

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan seperti telah diuraikan di pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan keunikan-keunikan dari Pondok Pesantren Lirboyo ini terutama yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Konsep pengelolaan manajemen pendidikan dalam bidang kurikulum yang diselenggarakan pondok pesantren Lirboyo yakni dengan model pembelajaran yang klasikal, bandongan yang bersifat satu arah, sorogan, hafalan, pasaran/kilatan. Sedangkan konsep pengelolaan manajemen pendidikan dalam bidang kurikulum pondok pesantren Wahidiyah Kedunglo Kediri ini terdapat pendidikan umum, akan tetapi pendidikan yang bersifat tradisional tetap diberikan. Dalam kurun waktu yang panjang pesantren mengkonsumsi kitab Kuning sebagai pedoman berfikir dan bertingkah laku. Ia telah menjadi bagian intern dalam pesantren. Karna menurut masyarakat pesantren, kitab Kuning merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi.

Adapun Fasilitas pembelajaran di Pondok Pesantren Lirboyo yang menyangkut saran fisik berupa gedung sekolah hanya sederhana dengan model gotakan. Dengan adanya laboratorium bahasa, komputer dan perpustakaan menjadi sarana yang sangat mendukung kegiatan santri dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Sedangkan mengenai perencanaan

sarana dan prasarana kami selaku ketua komite yakni menjebatani sekolah dengan wali murid dengan cara sosialisasi tentang infaq pendidikan”¹. Dan juga Bagian Sarana dan Prasarana Sekolah meyebutkan berkenaan dengan perencanaan Sarana dan Prasarana yaitu dengan cara membuat susunan rencana kebutuhan setelah itu menyeleksi sarana dan prasarana yang telah direncanakan dengan melihat dana yang tersedia serta menetapkan rencana pengadaan akhir Sarana dan Prasarana sekolah.

2. Evaluasi didalam kurikulum pondok pesantren Lirboyo ada dua yaitu evaluasi materi dan evaluasi akhlak. Evaluasi akhlak dinilai oleh mustahik sendiri dengan meminta saran (meminta nilai) dari munawib (guru mata pelajaran). Sedangkan evaluasi bahan ajar dengan menggunakan dua penilaian yaitu:

Tamrin, Penilaian yang dilakukan setiap hari senin, penilaian ini bertujuan untuk menilai materi yang sudah diajarkan. Dalam penilaian ini tidak mengukur sampai selesainya salah satu bab. *Evaluasi sumatif*, Evaluasi yang dilakuakn oleh mustahik setelah jangka waktu tertentu seperti semester, evaluasi hafaalan (muhafadhoh) dan evaluasi tam-taman (mengartikan dibawahnya tulisan arab (memaknai gandum). Begitupula dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren WAHIDIYAH dibagi dalam dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam

¹ Wawancara, bpk Imam Jauhari (SARPRAS Sekolah Wahidiyah) 3 mei, 2017.

pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, di pondok pesantren Wahidiyah terdapat kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan bimbingan belajar. Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Wahidiyah bersumber pada kitab-kitab kuning dan menggunakan metode salafiyah. Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren bersifat tradisional.

B. Saran

1. Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPK-P2L) lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengevaluasi dan supervisi yang berkaitan dengan kurikulum dan lebih terbuka terhadap perkembangan dan kemajuan iptek.
2. Peningkatan mutu yang dilakukan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in hendaknya lebih focus terhadap beberapa item yang berkaitan dengan kurikulum, diantaranya: a) Metode pembelajaran di madrasah diniyah lebih baiknya ditekankan dengan metode penelitian lapangan bukan kajian ribrari saja, khususnya dalam matapelajaran fiqih serta didukung dengan fasilitas yang maju seperti proyektor, dan alat peraga yang sesuai dengan kemajuan IPTEK. b) Bahan ajar yang ada di pondok pesantren dan madrasah diniyah hendaknya lebih terbuka terhadap sekte-sekte yag lain bukan terfocus kepada faham sunny khususnya faham Imam Syafi'i saja, akan tetapi juga lebih terbuka

terhadap ajaran-ajaran yang lain agar santri tidak fanatik dan mampu berfikir secara terbuka.

3. Beberapa metode yang ada sekarang ini harus bias diposisikan sebagai fasilitas belajar agar tidak menjadi satu-satunya sumber belajar karna banyak media lain seperti: alam sekitar, dan sarana elektronik seperti internet yang bermanfaat untuk pelajaran baru.
4. Metode pembelajaran di pondok pesantren wahidiyah harus selaras dengan patokan terhadap metode metode klasik/tradisional dengan menggunakan kitab kuning agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
5. Sama halnya pada penerapan metode pembelajaran pada pondok pesantrenWahidiyah, yakni dengan beberpa metode yang ada sekarang ini harus bias diposisikan sebgai fasilitas agar tidak menjadi satu-satunya sumber belajar karna banyak media lain seperti: alam sekitar, dan sarana elektronik seperti internet yang bermanfaat untuk pelajaran baru.
6. Sedangkan untuk bangunan sebaiknya pondok pesantren agar untuk segera menambah fasilitas dan sarana prasarananya karna lonjakan santri baru tiap tahun makin bertambah banyak.